

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu metode yang dilakukan dengan cara analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan. Menurut Indiartoro dan Supomo (2002:12) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini, mengambil lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik dan diperoleh dari hasil download di website www.idx.co.id. Pengambilan sampel dari Bursa Efek Indonesia dikarenakan sampel terdiri dari perusahaan jasa yang berfokus pada sector *real estate & property* sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh datanya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Definisi populasi menurut Sugiyono (2008) dalam Hasanah (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 - 2016 yaitu berfokus pada sub sektor perusahaan *real estate & property*.

Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi penelitian dan sampel yang diperoleh dapat diolah. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan jasa yang berada pada sektor *real estate & property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012 - 2016.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut untuk periode 2012 - 2016 dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang memiliki laba (+) selama periode 2012 – 2016.
4. Perusahaan yang memiliki data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ROA, DER, PBV, suku bunga dan *return* saham.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah dokumenter, yaitu data yang diperoleh berupa dokumentasi data laporan keuangan masing-masing perusahaan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan *real estate & property* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 - 2016.

Selain itu, data juga diperoleh dari website www.idx.co.id dan website resmi Bank Indonesia (BI) yaitu www.bi.go.id.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumentasi mengenai penelitian yang berkaitan dan kemudian hasil yang diperoleh dan diproses menggunakan program komputer SPSS.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka perusahaan dapat dikatakan efektif dalam mengelola assetnya. Rasio ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu menghasilkan laba. Sebaliknya, jika rasio ROA yang negatif menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan namun perusahaan mengalami kerugian. Rumus

untuk mencari *return on assets* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut (Ang, 1997 dalam Prihantini, 2009):

$$ROA = \frac{NIAT}{Total\ Asset}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan yang dapat digunakan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan tingginya nilai hutang apabila dibandingkan dengan modal sendiri. Sehingga, beban perusahaan terhadap pihak kreditur akan semakin besar. Rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ liabilities}{Total\ Equity}$$

3. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang membandingkan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. dimana *market value* merupakan nilai saham di pasar saham, sedangkan *book value* merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Semakin besar nilai PBV menunjukkan bahwa nilai pasar saham memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai bukunya. Rumus perhitungan PBV adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2010;121):

$$PBV = \frac{Market\ Value}{Book\ Value}$$

4. Suku Bunga (IR)

Suku bunga atau *interest rate (IR)* adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Dalam penelitian ini tingkat suku bunga diukur dari tingkat suku bunga yang dipublikasikan oleh BI setiap tahun mulai dari tahun 2012-2016. Mengingat data suku bunga berisi data bulanan, maka tingkat suku bunga dihitung dari rata-rata tingkat suku bunga pertahun.

3.6.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa *return* saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, dapat berupa *return* realisasian maupun *return* ekspektasian (Jogiyanto, 2010;205). *Return* saham dalam penelitian menggunakan *return* realisasian (*Actual Return*) yang merupakan *capital gain/capital loss*.

Dalam penelitian ini harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistic adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat *close price* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk satuan Rupiah (Rp). *Return* saham dalam penelitian ini diproksi menggunakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Adapun rumus dalam menghitung return saham adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2010;206) :

$$R_t = \frac{P_{(t)} - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

R_t = Return saham perusahaan i pada periode t

$P_{(t)}$ = Harga saham perusahaan i pada periode t

$P_{(t-1)}$ = Harga saham perusahaan i pada periode t – 1

3.7 Tenkik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dan peringkasan data, penyamplingan, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan statistik variabel dalam penelitian ini. Ukuran yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rata-rata nilai (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar defiasi (Ghozali, 2005:18)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan pengujian asumsi klasik. Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi membutuhkan asumsi-asumsi yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk meneliti apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2013:160). Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak

yaitu dengan uji statistic yaitu menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov (K-S).

Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitasnya $\geq 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali 2013:105). Jika variabel-variabel independen memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 , maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolonieritas (Ghozali, 2013:106).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin - Waston (DW Test) (Ghozali, 2013;110).

Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009:95):

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,

2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat digunakan grafik scatterplot yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2013;139)

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam pengujian hipotesis ini untuk mengetahui pengaruh ROA, DER, PBV dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah dalam masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative sehingga dapat digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$R_t = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 PBV + \beta_4 IR + e \dots$$

Keterangan:

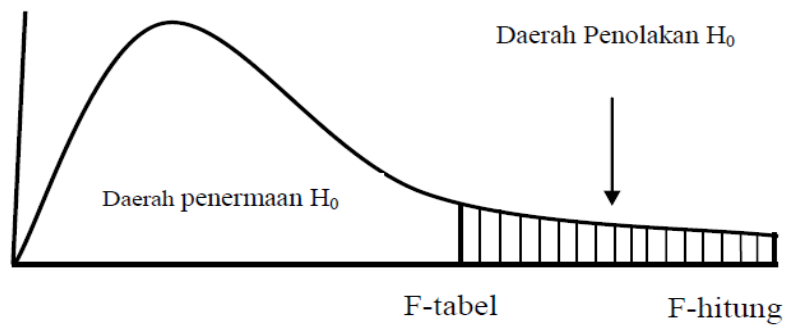
R_t	= Return saham
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi
ROA	= Return On Asset
DER	= Debt to Equity Ratio
PBV	= Price to book value
IR	= Suku bunga
e	= Error (kesalahan pengganggu)

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F, adalah (Ghozali, 2005:84) :

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

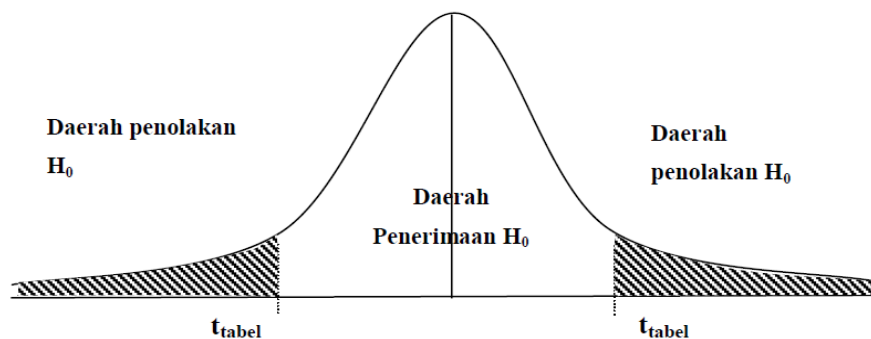


Gambar 3.2
Kurva Distribusi F

3.9.2 Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005:84) :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.



Gambar 3.2
Kurva Distribusi T

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya (Ghozali, 2005:83).